

## HUBUNGAN PENGETAHUAN KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN PERILAKU HYGIENE PADA REMAJA PUTRI DI PONDOK PESANTREN KEDUNGLO KEDIRI

Rosiyanti<sup>1)</sup>, Indra Yoga Maharanto<sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup> Prodi Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Wahidiyah  
Jl. KH Wachid Hasyim No.121, Bandar Lor, Kec. Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur  
E-mail : <sup>1)</sup>[den2mas@umg.ac.id](mailto:den2mas@umg.ac.id), <sup>2)</sup>[Pressa@umg.ac.id](mailto:Pressa@umg.ac.id)

### ABSTRAK

Perilaku hygiene merupakan upaya yang di lakukan oleh individu untuk menjaga kebersihan pribadinya agar terhindar dari penyakit dan produktifitas diri kita baik. Salah satu diantaranya perilaku hygiene terhadap genetalia. Apalagi daerah genetalia area yang sensitif pada tubuh wanita terutama remaja. Kesehatan reproduksi remaja sangat rentan terhadap penyakit atau infeksi Dalam hal tersebut remaja putri harus berperilaku hygiene yang benar dalam perawatan genetalia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan remaja putri dengan perilaku hygiene pada kesehatan reproduksi. Jenis penelitian ini adalah observasi analitik dengan desain cross sectional, data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian menggunakan teknik sampling Purposive sampling Sampel sebagian santri di Pondok Pesantren Kedunglo Kediri. Responden sebanyak 80 santriwati menggunakan kuesioner Pengetahuan Kesehatan Reproduksi dan Perilaku Hygiene pada Kesehatan Reproduksi. Pada akhir penelitian dilakukan uji chi-square untuk mengetahui hubungan kedua variabel, Dari hasil penelitian menunjukkan data santriwati yang memiliki pengetahuan baik berperilaku hygiene baik sebanyak 6 responden 60,0% pengetahuan baik berperilaku buruk sebanyak 59 responden 84,3% pengetahuan buruk berperilaku hygiene baik 4 resonden 40.0%, pengetahuan buruk berperilaku hygiene buruk sebanyak 11 responden 15,7% Berdasarkan uji chi-squaredi dapatkan nilai  $p > 0,05$ . Peneliti menyimpulkan bahwa tidak adanya hubungan pengetahuan remaja putri dengan perilaku hygiene pada kesehatan reproduksi di Pondok Pesantren Kedunglo Kediri.

**Kata kunci** : Pengetahuan, Perilaku Hygiene, Kesehatan Reproduksi

### ABSTRACT

*Hygiene behavior is an effort made by individuals to maintain their personal hygiene so as to avoid disease and productivity of ourselves well. One of them is hygiene behavior towards genitalia. Moreover, the genitalia area is sensitive to the body of women, especially teenagers. Adolescent reproductive health is very vulnerable to disease or infection. In this case young women must have proper hygiene behavior in genitalia care The purpose of this study was to determine the relationship between young women's knowledge and hygiene behavior on reproductive health. This type of research is analytic observation with cross sectional design, data obtained from the population sample of the study using purposive sampling technique. A sample of some students at the Kedunglo Kediri Islamic Boarding School. 80 respondents took part in the Reproductive Health and Hygiene Behavior Knowledge questionnaire on Reproductive Health At the end of the study chi-square test was conducted to determine the relationship between the two variables. From the results of the study showed data of female students who have good knowledge of good hygiene behavior as many as 6 respondents 60.0%, good knowledge bad behavior as many as 59 respondents 84.3% bad knowledge good hygiene behavior 4 respondents 40.0%, bad knowledge of*

*bad hygiene behavior as many as 11 respondents 15.7%. Based on the chi-squared test, get the value of  $p=0.086$  ( $p>0.05$ ). The researcher concluded that there was no relationship between the knowledge of young women and hygiene behavior on reproductive health in Kedunglo Kediri Islamic Boarding School).*

**Keywords:** Hygiene Behavior, Reproductive Health

## 1. PENDAHULUAN

Menurut Nisa, (2014) masa remaja merupakan suatu periode rentan kehidupan manusia yang sangat kritis karena merupakan tahap transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Remaja seringkali tidak menyadari bahwa suatu tahap perkembangan sudah dimulai. Namun yang pasti setiap remaja akan mengalami suatu perubahan baik fisik, emosional maupun sosial.

Kesehatan reproduksi remaja banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal yaitu pengetahuan dan sikap, sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan yang meliputi lingkungan keluarga, guru, dan teman sebaya, serta sumber informasi mengenai kesehatan reproduksi. Informasi kesehatan reproduksi dapat juga diperoleh dari penyuluhan-penyuluhan yang diberikan dalam lingkungannya (Nurlena Andalia, 2017).

Dari latar belakang di atas, dapat dirumuskan sebagai penelitian berikut, Apakah Ada Hubungan Pengetahuan Remaja Putri dengan Perilaku Hygiene pada Kesehatan Reproduksi di Pondok Pesantren Kedunglo Kediri.

Mengetahui hubungan pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi perilaku dengan hygiene di Pondok Pesantren Kedunglo Kediri.

Pengetahuan adalah hasil 'tahu', dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap sesuatu objek tertentu (Nooatmodjo, 2013).

Faktor yang mempengaruhi pengetahuan Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Adapun faktor-faktor tersebut diantaranya:

Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin semakin baik pula pengetahuannya (Hendra, 2008). Pengalaman merupakan guru yang terbaik. Pepatah tersebut dapat diartikan bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu, pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi pada masa lalu (Notoadmojo, 1997).

Makin umur tua seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun (Singgih, 1998 dalam Hendra AW, 2008). Selain itu Abu Ahmadi, 2001 dalam Hendra AW, 2008 juga mengemukakan bahwa memang daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh umur. Dari uraian ini maka dapat kita simpulkan bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada penambahan pengetahuan yang diperolehnya, akan tetapi pada umur tertentu atau menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang

Informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah 15 tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio atau surat kabar maka

hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang (Hendra, 2008).

Remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual (Sarwono, 2011). Masa remaja disebut juga sebagai masa perubahan, meliputi perubahan dalam sikap, dan perubahan fisik (Pratiwi, 2012). Remaja pada tahap tersebut mengalami perubahan banyak perubahan baik secara emosi, tubuh, minat, pola perilaku dan juga penuh dengan masalah-masalah pada masa remaja (Hurlock, 2011).

Perilaku kesehatan yang berkaitan dengan upaya kebersihan diri dalam kaitannya dengan upaya pencegahan penyakit dilakukan dengan berbagai cara contohnya seperti kebiasaan mandi, mencuci tangan dan kaki, dan kebersihan pakaian (Wijayanti, 2006). Menurut Skinner yang dikutip dalam Notoatmodjo, (2003) merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsang dari luar).

Citra tubuh merupakan konsep subjektif seseorang tentang penampilan fisiknya. Citra tubuh mempengaruhi cara mempertahankan hygiene, dapat berubah akibat adanya perbedaan atau penyakit fisik maka harus membuat suatu usaha ekstra untuk meningkatkan hygiene.

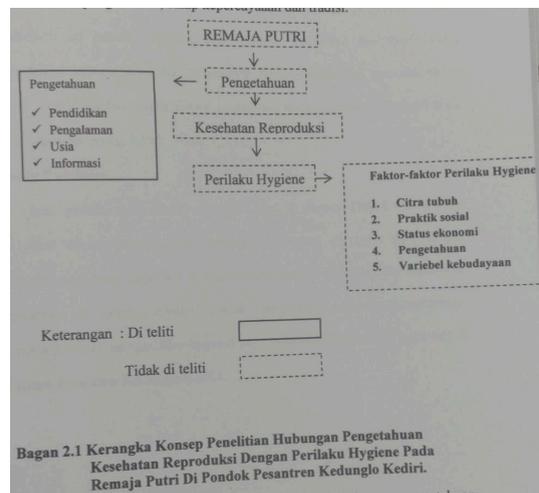
Kelompok sosial wadah seorang klien berhubungan dapat mempengaruhi praktik hygiene pribadi. Sumber daya ekonomi seseorang mempengaruhi jenis dan tingkat praktik kebersihan yang di lakukan.

## 2. METODE PENELITIAN

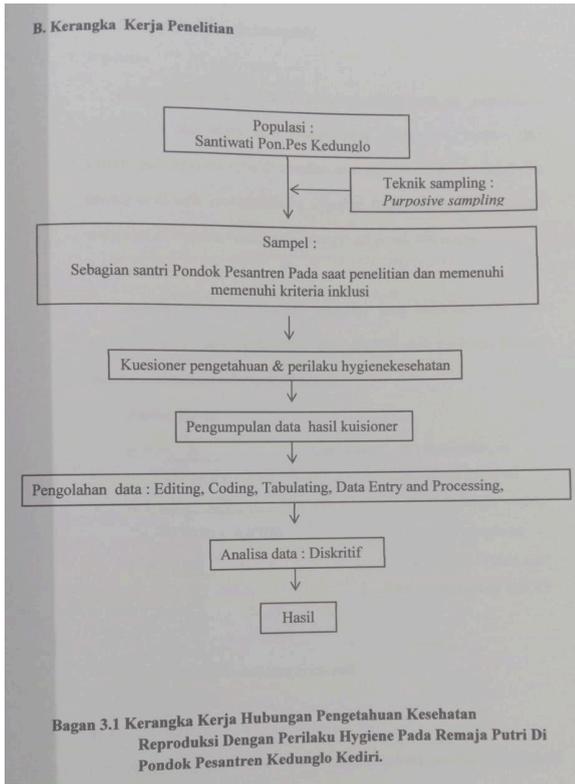
Jenis penelitian ini adalah observasi analitik, dimana bentuk desain yang di pakai adalah desain cross sectional data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisa sesuai dengan metode statistik yang digunakan kemudian di interpretasikan. Untuk mengetahui seberapa pengetahuan remaja putri tentang perilaku hygiene pada kesehatan reproduksi

Menurut Sugiyono, (2016) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah santriwati di Pondok Pesantren Kedunglo sebanyak 100 orang.

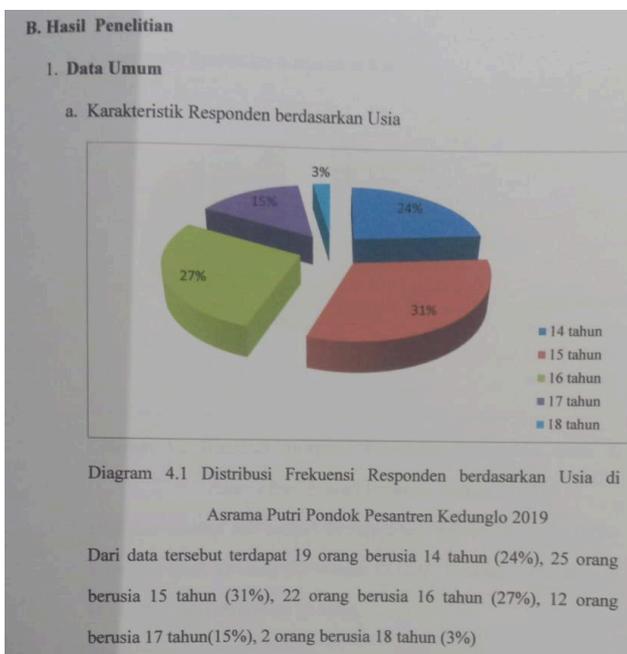
Sample merupakan bagian populasi yang akan di teliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 80 orang.



Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Keperawatan pengetahuan dengan perilaku hygiene tersebut. Kurangnya pengetahuan terhadap kesehatan reproduksi apalagi perilaku hygiene itu sendiri.



### 3. HASIL DAN DISKUSI



Dari hasil penelitian di Pondok Pesantren Kedunglo Kediri menunjukkan bahwa pengetahuan baik tidak menghasilkan perilaku hygiene baik. Dikarenakan tidak adanya hubungan



**Diagram 4.2 Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Kelas di Asrama Putri Pondok Pesantren Kedunglo 2019**

Dari data tersebut dari sampel 80 responden, terdapat 26 orang (32%) kelas VIII SMP, 18 orang (22%) kelas IX SMP, 14 orang (18%) kelas X SMA, 22 orang (28%) kelas XI SMA.

#### 2. Data Khusus

**Tabel 4.1 Ringkasan Prosesan Kasus**

	(N) Jumlah Sampel	Percent
PERILAKU HYGIENE KESEHATAN REPRODUKSI	80	100%

Dari data di atas peneliti mengambil sampel sebanyak 80 responden, apabila dalam bentuk persen di nilai 100%

Hasil tersebut menjadi dasar dari penelitian ini, masalah yang belum terselesaikan. Sebagai remaja putri yang terlahir di jaman sekarang sudah menghilangkan kebiasaan membaca. Membaca hal yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi terutamadpada perilaku hygiene, dan tinggal di pondok pesantren. Yang sangat berkurangnya pengetahuan tersebut. Pada jaman sekarang harus membudidayakan membaca supaya mendapat pengetahuan-pengetahuan yang luas. Santriwati seharusnya tidak malu untuk sharing masalah individual, perilaku hygiene kepada petugas kesehatan yang berada di pondok pesantren.

#### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini di sajikan kesimpulan dan saran berdasarkan hasil dan pembahasan pad penelitian dengan judul "Hubungan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Perilaku Hygiene Pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Kedunglo Kediri".

Laily dan Sulisty, (2012) Personal Hygiene Konsep, Proses dan Aplikasi dalam Praktik Keperawatan, Jogjakarta: Graha Ilmu

Marmi, (2013) Gizi dalam Kesehatan Reproduksi. Yogyakarta Pustaka Pelajar Nisa, (2014) Pengetahuan Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja Putri di Pondok Pesantren, Surabaya.

Notoatmodjo, (2013) Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Cetakan Pertama

Jakarta: PT Rineka Cipta

Notoatmodjo (2012) Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta

Nurlena Andalia, 2017 Hubungan antara Pengetahuan dengan Persepsi terhadap

Penularan Penyakit AIDS Nursalam, 2008 Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Umu Keperawatan:

Jakarta Salemba Medika

Prawirohardjo, 2010 Ilmu Kebidanan Jakarta Bina Pustaka Sarwono

Prawihardjo

Proverawati dan Misaroh, 2009 Menarche Menstruasi Pertama Penuh Makna Puspitaningrum, 2010 Kesehatan Reproduksi Wanita Jakarta

Siswono, 2001 Merawat Organ Cewek

Sugiyono, 2014 & 2016 Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Tabel 4.2 Tabulasi Silang dari Perilaku Hygiene pada Kesehatan

Reproduksi

	Perilaku Hygiene Baik	Perilaku Hygiene Buruk	Jumlah
Pengetahuan baik	6	59	65
Presentase	60,0%	84,3%	81,3 %
Pengetahuan buruk	4	11	15
Presentase	40,0%	15,7%	18,8%
Total	10	70	80
	100%	100%	100%

Tabel 4.3 Data dari hasil aplikasi chi-square test di dapatkan data sebagai berikut :

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)	Exact Sig. (2-sided)	Exact Sig. (1-sided)
Pearson Chi-Square	3,388	1	,066		
Continuity Correction	1,981	1	,159		
Likelihood Ratio	2,866	1	,090		
Fisher's Exact Test				,086	,086
Linear-by-Association	3,345	1	,067		
N of Valid Cases	80				

## 5. DAFTAR PUSTAKA

Astiti, 2012 Pengetahuan Kesehatan Reproduksi tingkat SMP (Fakultas Kedokteran)

Moersidowati. Program Kesehatan Reproduksi Remaja. Jakarta

Hendrik, (2006) Problemahaid tinjauan xyariat islam dan media. Solo PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.

Kemendes RI. 2011 Riset Kesehatan Dasar

Khoirun, (2015) Kesehatan Reproduksi Remaja Pari di Pondok Pesantren Sidoarjo Jawa Timur. Jurnal KTI Surabaya Jurusan Kebidanan Politeknik Kesehatan Kemenkes

Tarwoto, *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan Edisi 3*. Jakarta Salemba (2003)

Varney, 2002 *Buku Ajar Asuhan Kebidanan, Edisi 4. Volume 2*. Jakarta: EGC WHO, 2007 dalam Sari, (2012) *Kesehatan Reproduksi di Indonesia*

Widyastuti, (2009) *Kesehatan Reproduksi Yogyakarta: Fitra Mayn Wijayanti, 2014 Hubungan tingkat pengetahuan remaja putri tentang infeksi genitalia eksterna dan perilaku vulva hygiene kelas XI di Man 1 Surakarta* *Jurnal Kebidanan Yogyakarta Nuha Medika*